ANALISA PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN

SKRIPSI

Program Studi Manajemen

NAMA: EKA SURYANI

NIM : 4310401-142



FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MERCU BUANA

JAKARTA

2008

ANALISA PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar SARJANA EKONOMI

Program Studi Manajemen

NAMA: EKA SURYANI

NIM : 4310401-142



FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MERCU BUANA

JAKARTA

2008



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Eka Suryani

Nama

NIM	:	4310401-	142			
Program Studi	:	Manajeme	en			
Judul Skripsi	:	Analisis	Rasio	CAMEL	Terhadap	Tingkat
		Kesehatar	n Perbanl	can		
Tanggal Ujian Sl	kripsi :	26 Agustu	ıs 2008			
		Disahal	kan Oleh	:		
		Peml	oimbing			
		(Tri Wahyo Tanggal:	ono, SE.,	MM)		
		Tunggun				
Dekan Fakultas I	Ekonomi,		J	Ketua Progra	am Studi Ma	najemen,
(Drs. Hadri Muly Tanggal :	a, MSi)			<u>(Tafi</u> Tangg	orios, SE.,MI gal :	<u>M)</u>

Lembar Pengesahan Dewan Penguji

SKRIPSI

Analisa Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Tingkat Kesehatan Perbankan

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama: Eka Suryani

NIM : 4310401-142

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji pada Tanggal 26 Agustus 2008.

Sususnan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

(Ir.Sahibul Munir,SE.M.Si)

Anggota Penguji I,

(Hesti Maheswari, SE.M.Si)

Anggota Penguji II,

(Lianah, SE.M.Com)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Atas berkat, rahmat, dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh rasio CAMEL terhadap tingkat kesehatan perbankan" ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Mercu Buana.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan,bimbingan,dukungan serta motivasi dari berbagai pihak, baik dalam pengambilan bahan dan data,penyajian, pembahasan, maupun dalam teknik penulisannya.Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Keluarga tercinta, Ayah & mamah, putri, vivi, dan teh swer terima kasih atas dukungan, pengertian, dan doa kalian. I love you all...
- Bapak Drs.Hadri Mulya,M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.
- 3. Bapak Tafiprios, SE..MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Mercu Buana.
- 4. Bapak Tri Wahyono, SE selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Seluruh Staff Dosen dan Administrasi jurusan Manajemen Universitas Mercu Buana yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan selama penulis kuliah di Fakultas Ekonomi.

- 6. Sahabat sahabat penulis : Indah (unie), Attyk, Iin, Gaty, Wulan, Vina (bunda), Sari, Dahlia, Tri, Ratulia, Ka Ayu, Manaf (ayah), Faisal (gondrong), Bang Ayu (wahyu), Tommy, fitroh, Trisna, Chimot, Jeck (zakat). I will always long all of u.
- 7. Someone special,,Indra..thank u honey for your support n motivation,.I sure will be happy with you...
- 8. Seluruh Teman-teman di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Mercu Buana,khususnya angkatan 2004 yang tidak bisa disebutkan satu persatu..Kalian teman terbaik ku.
- Seluruh pihak pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan,oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari Bapak dan Ibu Dosen, Teman-teman serta para pembaca sekalian guna perbaikan tulis menulis dimasa yang akan datang.

Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jakarta, Agustus 2008

Penulis



DAFTAR ISI

hal
Lembar Pengesahani
Kata Pengantarii
Daftar Isiiv
Daftar Tabelvii
Daftar Lampiranviii
Bab. I Pendahuluan
A. Latar belakang1
B. Perumusan masalah3
C. Pembatasan masalah3
D. Tujuan dan kegunaan penelitian3
Bab. II Landasan Teori
A. Manajemen keuangan5
1. Pengertian Manajemen keuangan5
2. Fungsi dan Tujuan Manajemen keuangan5
B. Rasio Keuangan7
1. Pengertian Rasio keuangan7
2. Pembagian analisis Rasio keuangan7
C. Laporan Keuangan Bank8

1. Pengertian Laporan keuangan	8
2. Jenis-jenis Laporan keuangan bank	8
3. Keterbatasan Laporan keuangan	9
4. Syarat – syarat Laporan keuangan	10
D. Perbankan Indonesia	10
1. Pengertian Bank	10
2. Azas, fungsi dan tujuan bank	12
3. Usaha pokok bank	12
4. Perkembangan perbankan Indonesia	14
E. Pengertian Kesehatan Bank	16
F. Penilaian Perbankan melalui konsep CAMEL	17
G. Studi Empirik Terdahulu	21
Bab. III Metodologi Penelitian	25
A. Gambaran Umum.	25
1. Objek Penelitian	25
2. Sejarah singkat Bank Indonesia	25
B. Metode Penelitian	27
C. Hipotesis	27
D. Sampel Penelitian	27
E. Variabel dan Pengukuran	29
F. Definisi Operasional Variabel	30
G. Metode Pengumpulan Data	34

H. Metode Analisis Data	35
Bab. IV Analisa Hasil dan Pembahasan	37
A. Analisis Diskriminan tahun 2004	37
B. Analisis Diskriminan tahun 2005	45
C. Analisis Diskriminan tahun 2006	52
Bab. V Kesimpulan dan Saran	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
Daftar Pustaka	
Daftar Riwayat Hidup	



DAFTAR TABEL

	h	al
Tabel 2.1	Predikat tingkat kesehatan bank)
Tabel 4.A.1	Group statistic tahun 2004	}
Tabel 4.A.2	Test of equality of group means tahun 200440)
Tabel 4.A.3	Wilk's Lambda tahun 200442	,
Tabel 4.A.4	Cannonical discriminant function coefficients tahun 200443	;
Tabel 4.A.5	Classification results tahun 2004	ļ
Tabel 4.B.1	Group statistic tahun 200545	í
Tabel 4.B.2	Test of equality of group means tahun 200547	
Tabel 4.B.3	Wilk's Lambda tahun 200549	
Tabel 4.B.4	Cannonical discriminant function coefficients tahun 200550)
Tabel 4.B.5	Classification results tahun 2005	
Tabel 4.C.1	Group statistic tahun 200652	!
Tabel 4.C.2	Test of equality of group means tahun 200654	1
Tabel 4.C.3	Wilk's Lambda tahun 200656	5
Tabel 4.C.4	Cannonical discriminant function coefficients tahun 200657	·
Tabel 4 C 5	Classification results tahun 2006 58	2

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Bank Sehat yang dijadikan sample

Lampiran 2 Daftar Bank Tidak Sehat (bermasalah) yang dijadikan sample

Lampiran 3 Rasio keuangan CAMEL pada Bank-bank yang dijadikan sampel



BAB.I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Seiring dengan terjadinya krisis yang menimpa sejak pertengahan tahun 1997 yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dollar Amerika serikat yang telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk pada sector perbankan.Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan,akibatnya banyak bank yang dilanda penyakit yang sama.Hal ini menyebabkan banyak bank yang lumpuh karena dihantam kredit macet.

Beberapa kasus kesulitan keuangan (*financial distress*) yang berlanjut dengan kebangkrutan bank sebagai akibat dari pengelolaan bank yang tidak professional,telah ditandai dengan ditutupnya beberapa bank pada awal 1990-an.kebijaksanaan penutupan bank secara bertahap kemudian terpaksa dilakukan pemerintah sebagai akibat dari *miss management* bank yang dipacu oleh krisis moneter.

Keadaan perbankan di Indonesia yang dikenal kuat dan tangguh sebelum terjadinya krisis moneter ternyata memiliki dasar / pondasi yang lemah.Guncangan terhadap system di Indonesia mengakibatkan banyak bank mengalami kesulitan likuiditas sehingga harus menutup usahanya / pailit.Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam lembaga perekonomian.Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat

penyelangaraan keuangan.Kinerja perbankan Indonesia pada pertengahan 1997 mengalami depresi rupiah yang sangat tajam,banyak bank yang dilikuidasi.

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa indicator, salah satu sumber utama indicator yang dijadikan dasar penelitian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat bank.Hasil kesehatan analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian,yaitu: *Capital,Assets,Management,Earning,Likuidity* yang biasa disebut CAMEL.Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan.Hal ini menunjukan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan uraian diatas,pada penelitian ini penulis mengangkat judul "ANALISA PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN."

B. Perumusan masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- "Apakah rasio CAMEL (CAR, APB, NPL, NPM, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap bank sehat dan bank tidak sehat periode 2004 - 2006?"
- ''Apakah rasio CAMEL (CAR, APB, NPL, NPM, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR) memiliki perbedaan yang signifikan antara bank sehat dan bank tidak sehat periode 2004 – 2006?''

C. Pembatasan masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada:

- Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan bank yaitu data tahun 2004 – 2006 yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia.
- Daftar bank-bank yang diteliti dalam penelitian ini hanya pada Bank umum swasta nasional devisa,yang masih beroperasional pada tahun 2004 – 2006.
- Penelitian ini menggunakan rasio keuangan CAMEL (CAR, APB, NPL, NPM, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR).

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1. Untuk mengetahui pengaruh dari rasio camel terhadap kesehatan bank.
- 2. Untuk melihat perbedaan dari masing-masing variable antara kelompok bank,yaitu bank sehat dan tidak sehat.

Kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan syarat lulus S1 (stara satu) Fakultas Ekonomi jurusan manajemen Universitas Mercu Buana Jakarta dan merupakan sebagai implementasi dari teori – teori yang telah didapatkan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan informasi kepada kepada pihak-pihak yang memerlukan hasil penelitian tentang analisis laporan keuangan bank sebagai media penilaian tingkat kesehatan bank.

3. Bagi Perbankan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan perbankan mengenai pentingnya mempertahankan tingkat rasio keuangan dalam rangka mewujudkan kondisi perbankna yang sehat.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan sangat bermanfaat dalam pengembangan penelitian selanjutnya terhadap tingkat kesehatan perbankan sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dalam penelitian kesehatan bank.



BAB.II

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian

Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang menyenangkan sekaligus menantang. Seorang yang ahli dibidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan seperti : *Corporate finance managers, bank, real estate,* perusahaan asuransi dan sector pemerintah yang lain, yang sangat memungkinkan untuk mengembangkan karirnya.

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana,baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.(Agus sartono:2001).

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.(google.com: 2008).

2. Fungsi dan Tujuan

Dari pengertian manajemen keuangan diatas dapat dijelaskan masing-masing fungsi manajemen keuangan adalah (google.com:2008):

- a. Perencanaan keuangan,yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- b. Penganggaran keuangan,yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan keuangan,yaitu menggunakan dana peruasahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- d. Pencarian keuangan,yaitu mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
- e. Penyimpanan keuangan,yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
- f. Pengendalian keuangan,yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan system keuangan pada perusahaan.
- g. Pemeriksaan keuangan,yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

Adapun tujuan Manajemen keuangan adalah untuk mengelola dana perusahaan pada suatu perusahaan secara umum yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan,dengan demikian apabila suatu perusahaan dijual maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin.(google.com:2008)

B. Rasio keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Dalam penyajian laporan keuangan terdapat banyak sekali analisis rasio keuangan yang bisa dikembangkan dan dihasilkan dari data yang tersedia.Masing-masing rasio keuangan tersebut memiliki kegunaan tersendiri.

Definisi rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:297) adalah "Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan."

2. Pembagian Analisis Rasio keuangan

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan Agus sartono (2001 : 114),secara garis besar ada 4 (empat) kelompok analisis rasio keuangan yaitu:

- a. Analisis Likuiditas Adalah rasio yang menunjukan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.
- b. Analisis Leverage
 Adalah rasio yang menunjukan kapasitas perusahaan untuk
 memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka
 panjang.
- c. Analisis Aktivitas Adalah rasio yang menunjukan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan.
- d. Analisis Profitabilitas
 Adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan
 perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan
 penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri.

C. Laporan Keuangan Bank

1. Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah "suatu bentuk laporan yang terdiri dari aktiva, kewajiban, modal bank, laporan hasil usaha dan perubahan-perubahan lainnya." (Muh.Ramly faud dan Rustan D.M 2005: 17)

2. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank

Dalam menyajikan informasi tentang laporan keuangan,pihak bank memiliki laporan keuangan tersendiri.Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan SKAPI (Standar Keuangan Akuntansi Perbankan Indonesia), sebagai berikut (Muh.Ramly faud dan Rustan D.M : 2005) :

a. Neraca

Laporan keuangan bank yang menggambarkan keadaan harta bank, kewajiban atau hutang bank serta modal bank pada akhir periode tertentu.

b. Laba rugi

Laporan ini menggambarkan posisi hasil usaha suatu bank,berupa pendapatan yang diterima serta pengeluaran-pengeluaran pada periode tertentu.

c. Laporan Arus kas

Laporan yang menunjukan penerimaan dan pengeluaran selama periode tertentu yang dikelompokan dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pandanaan.

d. Laporan Perubahan Modal (Equitas)

Laporan yang menunjukan perubahan equitas bank yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode tertentu.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan ini berkaitan dengan pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan baik yang bersifat kualitas maupun kuantitas,termasuk komitmen dan kontijensi serta transaksi-transaksi lainnya.

3. Keterbatasan laporan keuangan

Laporan keuangan yang elemen-elemennya dinyatakan dengan uang banyak memiliki kelemahan,antara lain(google.com:2008):

- a.Laporan bersifat histories,yaitu penyajian data dan kejadian yang telah lalu sehingga belum mencerminkan kondisi keuangan saat sekarang.
- b. Laporan keuangan bersifat umum,sehingga calon pemakai tidak tahu secara rinci posisi keuangan perusahaan.
- c.Penyusunan laporan keuangan masih mengandung bias dalam penaksiran-penaksiran dn pertimbangan-pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya dapat memberikan laporan kasar dan belum terperinci mengenai elemen-elemen pembanding.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif,yaitu tidak mengikuti dan mengantisipasi kebutuhan perusahaan.
- f. Laporan keuangan tidak mempertimbangkan aspek-aspek lain diluar aspek ekonomi dan memperhitungkan peristiwa yang sebenarnya terjadi.
- g. Adanya penggunaaan istilah-istilah teknis dalam laporan keuangan yang tidak komunikatif bagi masyarakat awam atau pemakai.

- h. Adanya penggunaan berbagai macam metode akuntansi,akan menyebabkan terjadinya perbedaan baik dalam pengukuran sumbersumber ekonomi maupun dalam pengukuran tingkat keberhasilan perusahaan.
- Adanya pengabaian informasi yang bersifat kualitatif,padahal aspek ini kemungkinan lebih diperlukan daripada aspek ekonominya.
- 4. Syarat-syarat laporan keuangan (Muh.Ramly faud dan Rustam D.M, 2005) yaitu :

a. Relevan

Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan data yang ada kaitannya dengan transaksi yang dilakukan.

b. Jelas dan dapat dimengerti

Laporan keuangan yang disajikan harus jelas dan dapat dimengerti oleh pemakai laporan keuangan.

c. Dapat diuji kebenarannya

Laporan keuangan yang disajikan datanya dapat diuji kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

d. Netral

Laporan keuangan yang disajikan harus bersifat netral,artinya harus bias dipertanggung jawabkan oleh semua pihak.

e. Tepat waktu

Laporan yang disajikan harus memiliki waktu pelaporan atau periode pelaporan yang jelas.

f. Dapat diperbandingkan

Laporan keuangan yang disajikan dapat diperbandingkan dengan laporan-laporan sebelumnya,sebagai landasan dari hasil yang dicapai.

g. Lengkap

Laporan keuangan yang disajikan harus lengkap,yang sesuai dengan aturan yang berlaku agar tidak terjadi kekeliruan dalam menerima informasi keuangan.

D. Perbankan Indonesia

1. Pengertian Bank

Bank merupakan perusahaan industri jasa, karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Agar pengertian bank menjadi jelas, penulis mengutip beberapa definisi yang dikemukakan oleh penulis lain, sebagai berikut :

- a. Berdasarkan UU RI No.7 Tahun 1992 tentang perbankan,yang telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 (Lukman dendawijaya 2003 : 5):
 - Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
 - Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank,mencakup kelembagaan,kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

- Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Menurut Drs.H.Malayu S.P Hasibuan (2007:2) pengertian bank adalah :

Bank Umum adalah lembaga keuangan,penciptaan uang, pengumpulan dana dan penyaluran kredit,pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter,serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

c. Menurut Kasmir, S.E., MM (2003:2) definisi bank adalah:

Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

2. Azas, fungsi dan tujuan perbankan Indonesia

Dalam pasal 2,3 dan 4 UU No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan,dinyatakan azas,fungsi,dan tujuan (Malayu SP.Hasibuan 2007:3):

Azas

Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berazaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

Fungsi

Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan,pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

3. Usaha Pokok Bank

Bank adalah badan usaha dibidang keuangan yang menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat, terutama dengan cara memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Bank pada dasranya merupakan perantar antara SSU dan DSU, usaha pokok bank didasarkan atas empat hal pokok, yaitu :

a. Denomination divsibility

Artinya bank menghimpun dana dari SSU yang masing-masing nilaianya relative kecil tetapi secara keseluruhan jumlahnya akan sangat besar.Dengan demikian, bank dapat memenuhi permintaan DSU yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk kredit.

b. Maturity flexibility

Artinya bank dalam menghimpun dana menyelenggarakan bentukbentuk simpanan yang bervariasi jangka waktu dan penarikannya,seperti rekening Koran, deposito berjangka, srtifikat deposito, buku tabungan dan sebagainya.Penarikan simpanan yang dilakukan SSU juga bervariasi sehingga ada dana yang mengendap.Dana yang mengendap inilah yang dipinjam oleh DSU dari bank yang bersangkutan.Pembayaran kredit kepada DSU harus didasarkan atas yuridis dan ekonomis.

c. Liquidity transformation

Artinya dana bank yang disimpan oleh penabung (SSU) kepada bank umumnya bersifat likuid.Karena itu,SSU dapat dengan mudah mencairkannya sesuai dengan bentuk tabungannya.Untuk menjaga likuiditas bank diharuskan menjaga dan mengendalikan posisi likuiditas/giro wajib minimumnya.Giro wajib minimum ini ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan memperhitungkan jumlah uang beredar (JUB) agar seimbang dengan volume perdagangan.Dengan seimbangnya JUB, diharapkan nilai tukar uang relative stabil.

d. Risk diversification

Artinya bank dalam menyalurkan kredit kepada benyak pihak atau debitor dan sector-sektor ekonomi yang beraneka macam, sehingga resiko yang dihadapi bank dengan cara menyebarkan kredit semakin kecil.

Berdasarkan keempat usaha pokok bank diatas,bank disebut juga lembaga kepercayaan.

4. Perkembangan Perbankan Indonesia

Dalam penelitian ini penulis akan menguraikan mengenai kilas balik dan perkembangan terkini perbankan Indonesia. Setelah lebih dari seperempat abad terhitung dari deregulasi pada tahun 1983, perbankan Indonesia telah

mengalami berbagai gonjang ganjing yang sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Titik nadir perbankan sendiri terjadi sebagai krisis moneter. Beberapa tonggak penting perjalanan dalam kurun waktu tersebut adalah sebagai berikut (google.com: 2008):

- a.Paket 1 Juni 1983 merupakan salah satu tonggak penting yang mengubah arah perbankan nasional yang tadinya belum mengikuti mekanisme pasar,atau dengan kata lain mulai diterapkan *equal treatment* antara bank pemerintah dengan bank swasta.
- b. Kebijakan Oktober 1988 menjadi factor utama terjadinya *booming* pendirian bank dengan memberikan kemudahan bagi para investor.Dalam kurun waktu 3 tahun sesudahnya,tercatat jumlah bank meningkat dari 111 bank pada tahun 1988 menjadi 182 bank pada pertengahan 1991.Pertumbuhan bank beserta kegiatan penyaluran dana bank yang luar biasa tersebut akhirnya berujung pada tindakan kebijakan uang ketat (*tight money policy*) yang diambil oleh Bank Indonesia pada tahun 1990.
- c. Paket Februari 1991,yang bertujuan mengembangkan dunia perbankan menjadi lembaga keuangan yang sehat dan tangguh serta lebih dipercaya baik dalam tingkat nasional maupun global.Sistem penilaian kesehatan bank dengan CAMEL mulai diterapkan oleh Bank Indonesia,termasuk nilai CAR sebesar 8% yang harus dipenuhi mulai tahun 1993.
- d. Bom waktu perbankan akhirnya meledak,dan tidak tanggung-tanggung dampak letusannya terhadap perekonomian Indonesia.Pada November 1997 sejumlah bank mulai rontok dan diawali dengan ditutupnya 16 bank

- yang akhirnya menyeret Indonesia ke krisis moneter yang tak terlupakan dalam sejarah perekonomian Indonesia.
- e. Pada tahun 1998 dibentuk BPPN sebagai lembaga yang berusaha untuk menyelamatkan wajah perbankan Indonesia.BPPN ini dianggap sebagai awal proses rehabilitasi terhadap industri perbankan.Pada tahun 1998,dari 55 bank yang dirawat oleh BPPN ternyata 10 bank tidak tertolong (dilikuidasi), 4 bank harus masuk unit gawat darurat (direkapitalisasi), dan sisanya masih terus dirawat intensif.Pada Maret 1999, 38 bank kembali tak tertolong, 9 bank direkapitalisasi,dan 7 bank diambil alih.
- f. Perbankan Indonesia sudah memasuki tahap konsolidasi yang ditandai dengan diluncurkannya Arsitektur Perbankan Indonesia (API) pada bulan Januari 2004 oleh Bank Indonesia.
- g. Terakhir adalah paket Oktober 2006 (Pakto) yang dikeluarkan oleh B.I, salah satu maksudnya adalah untuk mendorong perbankan nasional dalam meningkatkan penyaluran kredit tanpa mengabaikan prinsip kehatihatian.Pakto ini mencakup 13 peraturan Bank Indonesia,dua diantaranya adalah pelanggaran kepemilikan tunggal dan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

E. Pengertian Kesehatan Bank

Bank yang sehat adalah bank yang pengelolaan CAMEL-nya baik,juga memiliki *Risk Control System* yang baik,sehingga mampu menahan goncangan perubahan dan berbagai resiko.Untuk menjadi sehat bank harus

mampu mengelola minimal 8 resiko,yaitu resiko kredit, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko hokum, dan resiko kepatuhan.(google.com)

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.Pengertian tentang kesehatan bank diatas merupakan suatu batasan yang sangat luas,karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya.Kegiatan tersebut meliputi :

- Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri.
- 2. Kemampuan mengelola dana
- 3. Kemampuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat
- Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemiliki modal dan pihak lain.
- 5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Alat ukur atau indicator dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank diuraikan secara rinci dalam ketentuan-ketentuan yang mengatur tentang kesehatan bank.Penilaian kesehatan bank meliputi permodalan, kualitas asset, rentabilitas, profitabilitas, manajemen, dan aspek lainnya. Disamping itu juga dapat menggunakan analisis CAMEL (*Capital, Assets, Manajemen, Earning, Liquidity*).

F. Penilaian Perbankan melalui Konsep CAMEL

Dalam industri perbankan,alat yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah CAMEL.Analisa CAMEL terdiri dari sekumpulan indicator dari beberapa variable,yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*.Penelitian CAMEL banyak digunakan untuk menyusun peringkat bank,memprediksi kegagalan bisnis dibidang perbankan,dan memprediksi perkembangan laba perusahaan.

Untuk itu Bank Indonesia selaku bank sentral menetapkan model CAMEL yang tertuang dalam surat keputusan Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 yang telah diubah dengan SE BI No.6/23/DPNP 2004 tentang tata cara penilaian kesehatan bank.

konsep CAMEL dapat dinilai atas 5 (lima) factor dengan masing-masing bobot sebagai berikut :

1. Penilaian Terhadap Permodalan

Penilaian terhadap factor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).Modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.Sesuai dengan SE.BI.No.23/11/BPPP tanggal 28 Februari1991 bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8%.Namun perkembangan perbankan nasional akhir-akhir ini memerlukan penyesuaian dalam aspek permodalan bank agar bank-bank nasional dapat terus hidup dan berkembang.

2. Penialaian Kualitas Aktiva Produktif

Sesuai SK Bank Indonesia No.23/68/KEP/DIR/tanggal 28 Februari 1991 tentang kualitas aktiva produktif dan pembentukan cadangan.Maka definisi aktiva produktif adalah : "Semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya,yang dalam surat edaran ini meliputi :

Kredit yang diberikan.Surat-surat berharga seperti Sertifikat Berharga Indonesia (SBI),Surat Berharga Pasar Uang (SBPU),Saham serta Obligasi yang diperdagangkan dipasar modal.Penempatan dana pada pihak lain baik dalam negeri maupun luar negeri.Penyertaan,yaitu penanaman dalam bentuk saham pada perusahaan lain yang tidak melalui pasar modal."

3. Penilaian Manajemen

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dengan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 telah mengubah cara penilaian factor manajemen.Komponen penilaian factor manajemen mencakup (dua) hal,yaitu:

- a. Manajemen umum,meliputi: strategi/sasaran,struktur,system,sumber daya manusia,kepemimpinan,budaya kerja.
- b. Manajemen resiko,meliputi: resiko likuiditas,resiko pasar,resiko kredit,resiko operasional,resiko hukum,resiko pemilik dan pengurus.

4. Penilaian Rentabilitas

Untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.Dalam analisa penilaian terhadap factor rentabilitas didasarkan pada dua rasio (Malayu S.P Hasibuan: 2007),yaitu:

- a. Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha.
- b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

5. Penialaian Likuiditas

Penilaian terhadap factor likuiditas didasarkan pada dua rasio (Malayu S.P Hasibuan : 2007),yaitu :

- a. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar.
- b. Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga.

Dalam CAMEL penilaian factor dan komponen dilakukan dengan system kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 – 100 bagi masing-masing factor dan komponen.

Tabel 2.1 Predikat Tingkat Kesehatan Bank sesuai SK Direksi BI No.30/11/KEP/DIR/tgl 30 April 1997

Nilai Kredit	Predikat	
81 – 100	Sehat	
66 – 81	Cukup sehat	
51- 66	Kurang sehat	
0 - 51	Tidak sehat	

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan penilaian tersebut suatu tingkat kesehatan bank akan diturunkan menjadi tidak sehat,apabila terdapat (sesuai pasal 6 SK Direksi BI

No. 23/81/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 tentang tata cara penilaian kesehatan bank.):

- Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan,atau
- Campur tangan pihak-pihak diluar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk didalamnya kerjasama yang tidak wajar sehingga salah satu atau beberapa kantor berdiri sendiri, atau
- 3. "Windows dressing" dalam pembukuan dan atau laporan ank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank, atau
- 4. Praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha diluar pembukuan bank, atau
- 5. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaannya dalam kliring.

G. Studi Empirik Terdahulu

Penilitian berkaitan dengan prediksi kebangkrutan bank di Indonesia dilakukan oleh Wilopo (2001).Penyampelan dalam penelitian ini dilakukan secara *cluster* yaitu 235 bank pada akhir tahun 1996 dibagi menjadi 16 bank terlikuidasi dan 219 bank yang tidak terlikuidasi,selanjutnya diambil 40% sebagai sample estimasi,terdiri atas 7 bank terlikuidasi dan 87 bank yang tidak terlikuidasi.Kemudian dari 215 bank pada akhir tahun 1997 yang terdiri atas 38 bank terlikuidasi dan 177 bank yang tidak terlikuidasi pada tahun 1999,diambil 40% sebagai sample validasi yang terdiri atas 16 bank

terlikuidasi dan 70 bank yang tidak terlikuidasi. Variabel yang digunakan dalam penelitiannya untuk memprediksi kebangkrutan bank adalah rasio keuangan model CAMEL (13 rasio), besaran (size) bank yang diukur dengan log. assets, dan variable dummy (kredit lancar dan manajemen). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara keseluruhan tingkat prediksi variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tinggi (lebih dari 50% sebagai cut off value-nya). Tetapi jika dilihat dari tipe kesalahan yang terjadi tampak bahwa kekuatan prediksi untuk bank yang dilikuidasi 0% karena dari sample bank yang dilikuidasi, semuanya diprediksi tidak dilikuidasi. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "rasio keuangan model camel, besaran (size) bank serta kepatuhan terhadap Bank Indonesia dapat digunakan untuk memprediksi kegagalan bank di Indonesia". Dengan demikian perlu eksplorasi lebih lanjut terhadap variable lain diluar rasio keuangan agar diperoleh model yang lebih tepat untuk memprediksi kegagalan bank.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Swandari (2002) berusaha untuk menganalisa apakah tingginya perilaku risiko dari pemegang saham,kepemilikan institusi dan kinerja mempengaruhi kebangkrutan bank.Sampel penelitiannya terdiri dari 25 bank yang dikategorikan *fail* dan 35 bank yang sehat atau *survive*.Dalam penelitiannya variable kinerja diproksikan dengan NITA (laba bersih / total aktiva) dan FUTL (laba operasi / total kewajiban),selain itu dalam penelitiannya juga memasukan variable control yaitu *size* perusahaan dan jumlah modal.Diprediksikan bahwa perilaku resiko

berpengaruh positif terhadap kebangkrutan bank,sedangkan proksi kepemilikan institusi dan kinerja berpengaruh negative terhadap kebangkrutan bank. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa: Variabel perilaku resiko memiliki tanda sesuai dengan prediksi namun secara statistic tidak signifikan atau dapat dikatakan hipotesis yang dinyatakan dalam penelitian ini ditolak. Variabel proksi kepemilikan institusi juga memiliki tanda sesuai prediksi namun secara statistic tidak signifikan atau dapat dikatakan hipotesis yang dinyatakan dalam penelitiannya ditolak. Sedangkan dua variable kinerja yang digunakan yaitu NITA dan FUTL, keduanya memberikan dukungan terhadap hipotesis yang dinyatakan dalam penelitiannya.

Etty M.Nasser dan Titik Aryati (2000) menyimpulkan bahwa dengan uji univariate ada dua jenis rasio yang signifikan yang membedakan bank sehat dan bank gagal yaitu rasio EATAR dan OPM.Untuk rasio keuangan yang dominan mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan bank adalah EATAR dan PBTA melalui analisis stepwise statistic, dan dengan analisis casewise statistic dapat diketahui tingkat keberhasilan keseluruhan dari fungsi diskriminan dan untuk peramalan empat tahun sebelum bangkrut adalah 67,6%. Penelitian ini menggunakan bank go public sebagai sample. Variabel bebas yang digunakan adalah beberapa rasio keuangan model camel yaitu CAR1,CAR2,ETA,RORA,NPM,OPM,ROA,ROE,BOPO,PBTA,EATAR, dan LDR.Sedangkan yang menjadi variable terikat adalah financial distress dengan dua alternative yaitu bank sehat dan bank gagal.

Secara empiris tingkat kegagalan bisnis dan kebangkrutan bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan model camel dapat dibuktikan sebagaimana telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu: Thomson (1991) dan Wilopo (2001) yang menguji manfaat rasio keuangan camel dalam memprediksi kegagalan bank di USA pada tahun 1980-an dengan menggunakan alat statistic regresi logit. Whalen dan Thomson (1988) menemukan bahwa rasio keuangan camel cukup akurat dalam menyusun rating bank. Dan di Indonesia Surifah (1999) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan model CAMEL.



BAB.III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang dinyatakan sehat atau tidak bermasalah menurut kriteria pada tahun 2004 – 2006 dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang dinyatakan tidak sehat atau bermasalah menurut kriteria pada tahun 2004 – 2006.Seluruh data laporan tentang objek tersebut bersumber dari Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Riset Bank Indonesia (BI).Lokasi Perpustakaan Bank Indonesia terletak di Gedung B lantai 2 Jl.M.H Thamrin No.2 Jakarta 10010.

2. Sejarah singkat Bank Indonesia (BI)

Berdirinya Bank Indonesia dimulai sejak 1 Juli 1953 berdasarkan Undang-undang Bank Sentral.Sebagai Bank sentral, sejak awal BI telah berupaya keras dalam pengawasan dan penyehatan sisitem pembayaran giral.Bank Indonesia juga terus berusaha untuk menyempurnakan berbagai system pembayaran giral dalam negeri dan luar negeri.

Pada periode 1980 sampai dengan 1990-an,pertumbuhan ekonomi semakin membaik dan volume transaksi pembayaran non tunai juga semakin meningkat.Oleh karena itu Bank Indonesia mulai

menggunakan system yang lebih efektif dan canggih dalam penyelesaian transaksi pembayran non tunai.Berbagai system seperti Semi Otomasi Kliring Lokal (SOKL) dengan basis personal computer dan system transfer dana antar kota terotomasi dengan system *paperless transaction* terus dikembangkan dan disempurkan.Akhirnya, Bank Indonesia berhasil menciptakan berbagai perangkat system elektronik seperti BI-LINE, sistem informasi kliring jarak jauh, Kliring warkat antar wilayah kerja yang semakin mempermudah pelaksanaan pembyaran Non – tunai di Indonesia.

Berikut berbagai pergantian Gubernur Bank Indonesia dari masa jabatan 1953 sampai dengan sekarang :

- 1. Mr.Sjafruddin Prawiranegara,dengan masa jabatan 1953 1958
- 2. Mr.Lukman Hakim,dengan masa jabatan 1958 1959
- 3. Mr.Soetikono Slamet, dengan masa jabatan 1959 1960
- 4. Mr.Soemarno, dengan masa jabatan 1960 1963
- 5. T.Jusuf Muda, dengan masa jabatan 1963 1966
- 6. Radius Prawiro, dengan masa jabatan 1966 1973
- 7. Rachmat Saleh, dengan masa jabatan 1973 1983
- 8. Arifin Siregar, dengan masa jabatan 1983 1988
- 9. Adrianus Mooy, dengan masa jabatan 1988 1993
- 10. J.Soedrajad Djiwandono, dengan masa jabatan 1993 1998
- 11. Sjahril Sabirin, dengan masa jabatan 1998 2003
- 12. Burhanuddin Abdullah, dengan masa jabatan 2003 2008

13. Boediono, dengan masa jabatan 2008 – 20013

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian **Kausalitas**, yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh satu variable atau lebih variable (*Independent variables*) terhadap variable tertentu (*dependent variables*).

Jadi pada penelitian kausal ini akan diperoleh data dari laporan keuangan mengenai prediksi tingkat kesehatan bank Indonesia yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari *Independent variables* terhadap *Dependent variables*.

C. Hipotesis

Pada penelitian ini untuk menguji apakah rasio CAMEL mempunyai pengaruh terhadap tingkat kesehatan perbankan di Indonesia,maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

Ha1: Rasio CAMEL (CAR, APB, NPL, NPM, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap bank sehat dan bank bermasalah (tidak sehat) periode 2004 – 2006.

Ha2: Rasio CAMEL (CAR, APB, NPL, NPM, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR) memiliki perbedaan yang signifikan antara bank sehat dan bank bermasalah (tidak sehat) periode 2004 – 2006.

D. Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan Indonesia dengan kategori Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sehingga dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *Puposive sampling*, yaitu "pengambilan data disesuaikan dengan criteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya/tujuannya" (Said Kelana Asnawi, 2006).

Adapun criteria-kriteria untuk penelitian ini adalah,sbb (Jurnal Akuntansi dan keuangan vol 7 No.2,Nopember 2005):

- Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2004 – 2006.
- Total Aktiva yang dimiliki bank-bank tersebut sebesar 100 juta 37 milyar per 31 Desember 2004.
- 3. Bank yang dijadikan sample terbagi menjadi 2 (dua) kategori, yaitu :
 - a. Bank sehat (tidak bermasalah):
 - Bank-bank yang tidak masuk program penyehatan perbankan dan tidak dalam pengawasan khusus.Bank tersebut masih beroperasi sampai 31 Desember 2006.
 - 2.) Bank-bank tersebut tidak mengalami kerugian pada tahun 2004– 2006.
 - b. Bank tidak sehat (bermasalah):
 - Bank yang menderita kerugian minimal tiga tahun berturutturut yaitu tahun 2004 2006.(Surifah,2002:34,tentang criteria perusahaan divonis delisting).
 - Bank yang mengalami kerugian lebih dari 75% modal disetor pada tahun 2004 – 2006.(KUHD Pasal 47 ayat 2).

Jumlah sample akhir yang terpilih sebanyak 23 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia dalam kurun waktu 2004 – 2006 yang terdiri dari 15 bank kondisi sehat (tidak bermasalah),dan 8 bank kondisi tidak sehat (bermasalah).Berdasarkan criteria tersebut maka 23 bank yang terpilih sebagai sample disajikan pada lampiran 1.

E. Variabel dan Pengukurannya

Perumusan variable dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi tingkat kesehatan suatu bank yang merupakan variable kategori "0" untuk bank yang sehat dan "1" untuk bank yang bermasalah (tidak sehat).

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan CAMEL,yaitu:

- a. CAR (Capital Adequency Ratio)
- b. APB (Rasio Aktiva Produktif Bermasalah)
- c. NPL (Net Performing Loan)
- d. NPM (Net Profit Margin)
- e. ROA (Return On Assets)
- f. ROE (Return On Equity)
- g. NIM (Net Interest Margin)
- h. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)
- i. LDR (Loan to Deposit Ratio)

F. Definisi Operasional Variabel

1. CAR (Capital Adequency Ratio),adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit,penyertaan,surat berharga,tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001 yang telah diubah dengan SE BI No.7/10/DPNP 2005):

$$CAR = \frac{Modal \ bank}{ATMR} \ x \ 100\%$$

2. APB (Aktiva Produktif Bermasalah),rasio ini untuk menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva prduktif bermasalah terhadap total aktiva produktif.Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktif yang menyebabkan PPAP yang tersedia semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.Aktiva Produktif bermasalah adalah Aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar,diragukan dan macet.Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001 yang telah diubah dengan SE BI No.7/10/DPNP 2005):

3. NPL (*Non Performing Loan*),rasio ini menunjukan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk

kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain.Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancer,diragukan dan macet.Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001 yang telah diubah dengan SE BI No.7/10/DPNP 2005):

 $NPL = \frac{Kredit Bermasalah}{Total kredit} \times 100\%$

NPM (Net Profit Margin), rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia,tetapi diproksikan dengan Profit margin, alasannya seluruh kegiatan manajemen suatu bank permodalan, manajemen yang mencakup manajemen kualitas aktiva,manajemen umum,manajemen rentabilitas,dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (Ni ketut lely : 2007).Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Agnes sawir, 2005):

NPM = <u>Pendapatan bersih</u> x 100% Pendapatan operasional

5. ROA (*Return On Assets*),rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yangdihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan.Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank

sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak.Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001 yang telah diubah dengan SE BI No.7/10/DPNP 2005):

ROA = <u>Laba sebelum pajak</u> x 100% Rata-rata total asset

6. ROE (Return On Equity),rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak.Semakin besar ROE semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak,sedangkan ratarata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki bank,perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.3/30 DPNP Tgl 14 Desember 2001 yang telah diubah dengan SE BI No.7/10/DPNP 2005):

ROE = <u>Laba setelah pajak</u> x 100% Rata-rata ekuitas

7. NIM (Net Interest Margin), rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk

menghasilkan pendapatan bunga bersih.Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.3/30 DPNP Tgl 14 Desenber 2001 yang telah diubah dengan SE BI No.7/10/DPNP 2005):

NIM = <u>Pendapatan Bunga bersih</u> x 100% Aktiva Produktif

8. BOPO (rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional),rasio ini yang sering disebut rasio efisiensi,ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil.Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya.Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.3/30 DPNP Tgl 14 Desember 2001 yang telah diubah dengan SE BI No.7/10/DPNP 2005):

BOPO = <u>Biaya operasional</u> x 100% Pendapatan Operasional 9. LDR (*Loan to Debt Ratio*),rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak keiga.Semakin tinggi rasio ini akan semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro,tabungan,simpanan berjangka,sertifikat deposito.Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.3/30 DPNP Tgl 14 Desember 2001 yang telah diubah dengan SE BI No.7/10/DPNP 2005):

$$LDR = \underbrace{Total \ kredit}_{Total \ dana \ pihak \ ketiga} x \ 100\%$$

G. Metode Pengumpulan Data

Penelitian **Kepustakaan** (*Library research*),yaitu mengumpulkan , mempelajari,dan mencatat data-data berasal dari buku-buku,Koran,majalah,dll yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah analisis kesehatan perbankan,kemudian berdasarkan data-data tersebut penulis mengkaji literature-literatur yang sesuai atau relevan dengan penelitian ini.

Data yang digunakan adalah data **sekunder**,merupakan data primer yang telah diolah dan disajikan lebih lanjut oleh pengumpul data primer maupun pihak lain.Data sekunder yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan Bank-bank Swasta Nasional Devisa periode tahun 2004 – 2006,yang dipublikasikan oleh Direktori Bank Indonesia.Alasan pemilihan tahun tersebut

adalah agar penelitian ini lebih *up to date* atau lebih *fresh* dari penelitianpenelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan hasil dan informasi yang lebih akurat dan bermanfaaat bagi yang membutuhkan.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriminan.

Analisis diskriminan, merupakan bentuk regresi dimana dependent variabelnya berbentuk non-metrik (kategori atau dummy),sedangkan variable independent-nya berbentuk metric.(Imam ghozali, 2001 : 100)

Menurut Agnes sawir (2005 : 23) pada dasarnya,analisis diskriminan terdiri dari tiga tahap, yaitu :

- 1. Menyusun klasifikasi kelompok yang bersifat *mutually exclusive*. Setiap kelompok dibedakan dengan suatu *probability distribution* dari ciricirinya.
- 2. Mengumpulkan data untuk pengamatan dalam kelompok.
- 3. Menurunkan kombinasi linier dari ciri-ciri tersebut yang paling baik mendiskriminasikannya (membedakan) diantara kelompok.

Adapun tujuan analisis diskriminan adalah untuk membentuk fungsi diskriminan,untuk menguji perbedaan antar kelompok (dalam hal ini adalah variable independent-nya,untuk menentukan kontribusi (pengaruh) dari variable bebas yang paling besar,dan untuk mengevaluasi ketepatan model diskriminan yang terbentuk.(Imam ghozali, 2001 : 101)

Model analisis diskriminan merupakan kombinasi linier dari persamaan sebagai berikut :

$$Z = bo + b1X1 + b2X2 + b3X3 + bkXk$$

Dimana:

Z = Skor Diskriminan

b = Koefisien Diskriminan

X = Variabel bebas



BAB.IV

ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Diskriminan Tahun 2004

Penilaian signifikansi variable diskriminan dapat dilihat dari nilai rata-rata dari rasio keuangan apakah berbeda secara signifikan untuk perusahaan sehat dan perusahaan bermasalah.

Pada Tabel 1 dibawah ini memperlihatkan apakah ada perbedaan rata-rata antara kelompok (bank sehat dan bank bermasalah) untuk setiap variable bebas yang ada. Terlihat ada 15 perusahaan sehat dan 8 perusahaan bermasalah, sedangkan jumlah keseluruhan perusahaan adalah 23.

Tabel 4.A.1

Group Statistics

				Valid N (lis	stwise)
firm		Mean	Std. Deviation	Unweighted	Weighted
sehat	car	.2573	.20735	15	15.000
	apb	.0100	.01134	15	15.000
	npl	.0053	.00640	15	15.000
	npm	.0820	.04329	15	15.000
	roa	.0227	.01668	15	15.000
	roe	.1987	.08408	15	15.000
	nim	.0573	.01870	15	15.000
	bopo	.7440	.10034	15	15.000
	ldr	.6373	.18847	15	15.000
bermasalah	car	.1575	.06453	8	8.000
	apb	.0213	.01126	8	8.000
	npl	.0338	.04033	8	8.000
	npm	.0388	.03399	8	8.000
	roa	1800	.54153	8	8.000
	roe	.0438	.75938	8	8.000
	nim	.0413	.01808	8	8.000
	bopo	1.0725	.45912	8	8.000
	ldr	.5700	.22290	8	8.000
Total	car	.2226	.17620	23	23.000
	apb	.0139	.01234	23	23.000
	npl	.0152	.02711	23	23.000
	npm	.0670	.04477	23	23.000
	roa	0478	.32129	23	23.000
	roe	.1448	.44008	23	23.000
	nim	.0517	.01969	23	23.000
	bopo	.8583	.31475	23	23.000
	ldr	.6139	.19872	23	23.000

- 1. Variabel CAR ,rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,2573 lebih tinggi dari rata-rata perusahaan bermasalah yaitu 0,1575.
- Variabel APB,rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,0100 lebih rendah dari rata-rata perusahaan bermasalah yaitu 0,0213.
- Variabel NPL, rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,0053 lebih rendah dari rata-rata untuk perusahaan bermasalah yaitu 0,0338.
- 4. Variabel NPM, rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,0820 lebih tinggi dari rata-rata perusahaan bermasalah 0,0388.
- 5. Variabel ROA,rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,0227 lebih tinggi dari rata-rata peruahaan bermasalah yaitu -0,1800.
- 6. Variabel ROE, rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,1987 lebih tinggi dari rata-rata perusahaan bermasalah yaitu 0,0438.
- 7. Variabel NIM, rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,0573 lebih tinggi dari rata-rata perusahaan bermasalah yaitu 0,0413.
- 8. Variabel BOPO, rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,7440 lebih rendah dari rata-rata perusahaan bermasalah yaitu 1,0725.
- Variabel LDR, rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,6373 lebih tinggi dari rata-rata perusahaan bermasalah yaitu 0,5700.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan rata-rata pada setiap variable antara kelompok bank sehat dan bank bermasalah.

Tabel 4.A.2

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
car	.924	1.730	1	21	.203
apb	.803	5.160	1	21	.034
npl	.740	7.397	1	21	.013
npm	.779	5.970	1	21	.023
roa	.906	2.188	1	21	.154
roe	.971	.636	1	21	.434
nim	.842	3.947	1	21	.060
bopo	.742	7.314	1	21	.013
ldr	.973	.588	1	21	.452

- Nilai Wilks Lamda CAR sebesar 0,924 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,203 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya tidak terdapat pengaruh tingkat pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 2. Nilai Wilks Lamda APB sebesar 0,803 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 3. Nilai Wilks Lamda NPL sebesar 0,740 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- Nilai Wilks Lamda NPM sebesar 0,779 dengan tingkat signifikansi sebesar
 0,023 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu

- 0,05.Artinya terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 5. Nilai Wilks Lamda ROA sebesar 0,906 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,154 lebih tinggi dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya tidak terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 6. Nilai Wilks Lamda ROE sebesar 0,971 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,434 lebih tinggi dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya tidak terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 7. Nilai Wilks Lamda NIM sebesar 0,842 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,060 lebih tinggi dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya tidak terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 8. Nilai Wilks Lamda BOPO sebesar 0,742 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 9. Nilai Wilks Lamda LDR sebesar 0,973 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,452 lebih tinggi dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya tidak terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).

Dari ke-9 variabel rasio keuangan tersebut diatas,terdapat 4 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi bank sehat dan bank bermasalah (tidak sehat) dan dapat digunakan unutk membentuk variable diskriminan,yaitu APB, NPL, NPM, dan BOPO.

Tabel 4.A.3
Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.280	20.999	9	.013

Tabel ini untuk menguji perbedaan kedua kelompok untuk semua variable secara bersama-sama. Uji Wilks Lamda dapat diproksimasikan dengan chi square, apabila nilai ini signifikan pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa fungsi diskriminan signifikan secara statistic, yang berarti nilai means (rata-rata) score diskriminan untuk kedua kelompok perusahaan berbeda secara signifikan.

Besarnya nilai Wilks Lamda pada table diatas sebesar 0,280 atau sama dengan chi-square 20,999 dan ternyata nilai signifikan pada 0,013.maka dapat disimpulkan bahwa fungsi diskriminan secara statistic yang berarti nilai means (rata-rata) score diskriminan untuk kedua kelompok perusahaan berbeda secara signifikan.

Tabel 4.A.4

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
car	1.673
apb	.023
npl	60.958
npm	-11.558
roa	10.495
roe	2.849
nim	39.340
bopo	13.203
ldr	222
(Constant)	-13.667

Unstandardized coefficients

Dengan menggunakan output Cannonical Discriminant Function Coefficient diatas yang merupakan hasil olahan analisa data dari program SPSS.maka dapat dibuatkan sebuah persamaan model prediksi yaitu persamaan estimasi fungsi diskriminan unstandardized dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z = -13.667 + 0.023 \text{ APB} + 60.958 \text{ NPL} - 11.558 \text{ NPM} + 13.203 \text{ BOPO}$$

Dari persamaan fungsi diskriminan diatas dapat dijelaskan bahwa skor diskriminan dari variable diskriminator adalah 0.023 untuk APB, 60.958 untuk NPL, -11.558 untuk NPM, dan 13.203 untuk BOPO. Dengan nilai constant sebesar -13.667.

Classification Resultsb,c

				ed Group bership	
		firm	sehat	bermasalah	Total
Original	Count	sehat	15	0	15
		bermasalah	1	7	8
	%	sehat	100.0	.0	100.0
		bermasalah	12.5	87.5	100.0
Cross-validateda	Count	sehat	12	3	15
		bermasalah	3	5	8
	%	sehat	80.0	20.0	100.0
		bermasalah	37.5	62.5	100.0

- a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.
- b. 95.7% of original grouped cases correctly classified.
- c. 73.9% of cross-validated grouped cases correctly classified.

Tabel ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan stabilitas model diskriminan yang terbentuk. Untuk mengetahui tingkat pengelompokan dari hasil perhitungan (prediksi) dengan pengelompokan hasil dari observasi, dari nilai persentase antara jumlah pengelompokan yang benar dengan total sample ukuran ini disebut dengan hit ratio.

Hit ratio = $(N benar : N) \times 100\%$

Dimana : N benar = jumlah sample dengan alokasi prediksi yang benar

N = jumlah sample secara keseluruhan

Hit ratio = $(22 : 23) \times 100\% = 95,6\%$

Output SPSS memberikan nilai tingkat klasifikasi sebesar 95,6%.Hasil matriks klasifikasi menunjukan bahwa 22 observasi telah diklasifikasikan secara benar dan hanya 1 observasi diklasifikan salah yaitu observasi nomor 17.jadi ketepatan klasifikasi adalah 22:23 atau 95,6%.

B. Analisis Diskriminan Tahun 2005

Tabel 4.B.1
Group Statistics

Group Statistics					
				Valid N (lis	twise)
firm		Mean	Std. Deviation	Unweighted	Weighted
sehat	car	.2320	.16815	15	15.000
	apb	.0113	.00990	15	15.000
	npl	.0107	.00961	15	15.000
	npm	.0773	.03035	15	15.000
	roa	.0200	.01604	15	15.000
	roe	.1560	.06957	15	15.000
	nim	.0540	.01765	15	15.000
	bopo	.7973	.10430	15	15.000
	ldr	.7220	.17993	15	15.000
bermasalah	car	.1500	.05880	8	8.000
	apb	.0288	.02100	8	8.000
	npl	.0413	.03834	8	8.000
	npm	.0350	.02928	8	8.000
	roa	0013	.01642	8	8.000
	roe	.0388	.16881	8	8.000
	nim	.0413	.01808	8	8.000
	bopo	.9600	.12649	8	8.000
	ldr	.5688	.26883	8	8.000
Total	car	.2035	.14383	23	23.000
	apb	.0174	.01657	23	23.000
	npl	.0213	.02735	23	23.000
	npm	.0626	.03583	23	23.000
	roa	.0126	.01888	23	23.000
	roe	.1152	.12413	23	23.000
	nim	.0496	.01846	23	23.000
	bopo	.8539	.13524	23	23.000
	ldr	.6687	.22173	23	23.000

- Variabel CAR ,rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,2320 lebih tinggi dari rata-rata perusahaan bermasalah yaitu 0,1500.
- 2. Variabel APB,rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,0113 lebih rendah dari rata-rata perusahaan bermasalah yaitu 0,0288.
- Variabel NPL, rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,0107 lebih rendah dari rata-rata untuk perusahaan bermasalah yaitu 0,0413.
- 4. Variabel NPM, rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,0773 lebih tinggi dari rata-rata perusahaan bermasalah 0,0350.
- Variabel ROA,rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,0200 lebih tinggi dari rata-rata peruahaan bermasalah yaitu -0,0013.
- 6. Variabel ROE, rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,1560 lebih tinggi dari rata-rata perusahaan bermasalah yaitu 0,0388.

- 7. Variabel NIM, rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,0540 lebih tinggi dari rata-rata perusahaan bermasalah yaitu 0,0413.
- 8. Variabel BOPO, rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,7973 lebih rendah dari rata-rata perusahaan bermasalah yaitu 0,9600.
- 9. Variabel LDR, rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,7220 lebih tinggi dari rata-rata perusahaan bermasalah yaitu 0,5688.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan rata-rata pada setiap variable antara kelompok bank sehat dan bank bermasalah.

Tabel 4.B.2

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
car	.923	1.754	1	21	.200
apb	.738	7.451	1	21	.013
npl	.704	8.849	1	21	.007
npm	.669	10.393	1	21	.004
roa	.700	9.016	1	21	.007
roe	.788	5.636	1	21	.027
nim	.887	2.679	1	21	.117
bopo	.657	10.969	1	21	.003
ldr	.887	2.683	1	21	.116

 Nilai Wilks Lamda CAR sebesar 0,934 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200 lebih tinggi dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya tidak terdapat pengaruh tingkat pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).

- 2. Nilai Wilks Lamda APB sebesar 0,738 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 lebih rendah dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 3. Nilai Wilks Lamda NPL sebesar 0,704 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 lebih rendah dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 4. Nilai Wilks Lamda NPM sebesar 0,669 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 lebih rendah dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 5. Nilai Wilks Lamda ROA sebesar 0,700 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 lebih rendah dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 6. Nilai Wilks Lamda ROE sebesar 0,788 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 lebih rendah dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- Nilai Wilks Lamda NIM sebesar 0,887 dengan tingkat signifikansi sebesar
 0,117 lebih tinggi dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu

- 0,05.Artinya tidak terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 8. Nilai Wilks Lamda BOPO sebesar 0,657 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih rendah dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 9. Nilai Wilks Lamda LDR sebesar 0,887 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,116 lebih tinggi dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya tidak terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).

Dari ke-9 variabel rasio keuangan tersebut diatas,terdapat 6 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi bank sehat dan bank bermasalah (tidak sehat) dan dapat digunakan unutk membentuk variable diskriminan,yaitu APB, NPL, NPM, ROA, ROE, dan BOPO.

Tabel 4.B.3
Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
rest of runction(s)	Lambua	Cili-square	uı	Sig.
1	.339	17.841	9	.037

Tabel ini untuk menguji perbedaan kedua kelompok untuk semua variable secara bersama-sama. Uji Wilks Lamda dapat diproksimasikan dengan chi square, apabila nilai ini signifikan pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa fungsi diskriminan signifikan secara statistic, yang berarti nilai means (rata-rata) score diskriminan untuk kedua kelompok perusahaan berbeda secara signifikan.

Besarnya nilai Wilks Lamda pada table diatas sebesar 0,339 atau sama dengan chi-square 17,841 dan ternyata nilai signifikan pada 0,037.maka dapat disimpulkan bahwa fungsi diskriminan secara statistic yang berarti nilai means (rata-rata) score diskriminan untuk kedua kelompok perusahaan berbeda secara signifikan.

Tabel 4.B.4

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
car	2.985
apb	-11.077
npl	-3.492
npm	32.773
roa	18.768
roe	2.859
nim	-87.341
bopo	-5.813
ldr	1.974
(Constant)	5.015

Unstandardized coefficients

Dengan menggunakan output Cannonical Discriminant Function Coefficient diatas yang merupakan hasil olahan analisa data dari program SPSS.maka dapat dibuatkan sebuah persamaan model prediksi yaitu persamaan estimasi fungsi diskriminan unstandardized dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z = 5.015 - 11.077 \text{ APB} - 3.492 \text{ NPL} + 32.773 \text{ NPM} + 18.768 \text{ ROA} + 2.859 \text{ ROE} - 5.813 \text{ BOPO}$$

Dari persamaan fungsi diskriminan diatas dapat dijelaskan bahwa skor diskriminan dari variable diskriminator adalah -11.077 untuk APB, -3.492 untuk NPL, 32.773 untuk NPM, 18.768 untuk ROA, 2.859 ROE dan -5.813 untuk BOPO. Dengan nilai constant sebesar 5.015.

Tabel 4.B.5

Classification Resultsb,c

				ed Group bership	
		firm	sehat	bermasalah	Total
Original	Count	sehat	15	0	15
		bermasalah	1	7	8
	%	sehat	100.0	.0	100.0
		bermasalah	12.5	87.5	100.0
Cross-validated a	Count	sehat	12	3	15
		bermasalah	5	3	8
	%	sehat	80.0	20.0	100.0
		bermasalah	62.5	37.5	100.0

- a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.
- b. 95.7% of original grouped cases correctly classified.
- c. 65.2% of cross-validated grouped cases correctly classified.

Tabel ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan stabilitas model diskriminan yang terbentuk. Untuk mengetahui tingkat pengelompokan dari hasil perhitungan (prediksi) dengan pengelompokan hasil dari observasi, dari nilai persentase antara jumlah pengelompokan yang benar dengan total sample ukuran ini disebut dengan hit ratio.

Hit ratio = $(N benar : N) \times 100\%$

Dimana : N benar = jumlah sample dengan alokasi prediksi yang benar

N = jumlah sample secara keseluruhan

Hit ratio = $(22 : 23) \times 100\% = 95,6\%$

Output SPSS memberikan nilai tingkat klasifikasi sebesar 95,6%. Hasil matriks klasifikasi menunjukan bahwa 22 observasi telah diklasifikasikan secara benar dan hanya 1 observasi diklasifikan salah yaitu observasi nomor 22 .jadi ketepatan klasifikasi adalah 22:23 atau 95,6%.

C. Analisis Diskriminan Tahun 2006

Tabel 4.C.1
Group Statistics

				Valid N (list	wise)
firm		Mean	Std. Deviation	Unweighted	Weighted
sehat	car	.2627	.17450	15	15.000
	apb	.0127	.00961	15	15.000
	npl	.0153	.00834	15	15.000
	npm	.0867	.03658	15	15.000
	roa	.0193	.01831	15	15.000
	roe	.1367	.07789	15	15.000
	nim	.0560	.02640	15	15.000
	bopo	.8227	.10640	15	15.000
	ldr	.6760	.17533	15	15.000
bermasalah	car	.1450	.05529	8	8.000
	apb	.0413	.06266	8	8.000
	npl	.0563	.08815	8	8.000
	npm	.0338	.03503	8	8.000
	roa	0063	.02615	8	8.000
	roe	0888	.50249	8	8.000
	nim	.0350	.03162	8	8.000
	bopo	1.0413	.35530	8	8.000
	ldr	.6550	.22354	8	8.000
Total	car	.2217	.15373	23	23.000
	apb	.0226	.03876	23	23.000
	npl	.0296	.05398	23	23.000
	npm	.0683	.04366	23	23.000
	roa	.0104	.02421	23	23.000
	roe	.0583	.31024	23	23.000
	nim	.0487	.02943	23	23.000
	bopo	.8987	.24229	23	23.000
	ldr	.6687	.18859	23	23.000

- 1. Variabel CAR ,rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,2627 lebih tinggi dari rata-rata perusahaan bermasalah yaitu 0,1450.
- 2. Variabel APB,rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,0127 lebih rendah dari rata-rata perusahaan bermasalah yaitu 0,0413.
- 3. Variabel NPL, rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,0153 lebih rendah dari rata-rata untuk perusahaan bermasalah yaitu 0,0563.
- 4. Variabel NPM, rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,0867 lebih tinggi dari rata-rata perusahaan bermasalah 0,0388.
- 5. Variabel ROA,rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,0193 lebih tinggi dari rata-rata peruahaan bermasalah yaitu -0,0063.

- 6. Variabel ROE, rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,1367 lebih tinggi dari rata-rata perusahaan bermasalah yaitu -0,0888.
- 7. Variabel NIM, rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,0560 lebih tinggi dari rata-rata perusahaan bermasalah yaitu 0,0350.
- 8. Variabel BOPO, rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,8227 lebih rendah dari rata-rata perusahaan bermasalah yaitu 1,0413.
- 9. Variabel LDR, rata-rata untuk perusahaan sehat adalah 0,6760 lebih tinggi dari rata-rata perusahaan bermasalah yaitu 0,6550.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan rata-rata pada setiap variable antara kelompok bank sehat dan bank bermasalah.

Tabel 4.C. 2

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
car	.861	3.388	1	21	.080
apb	.871	3.110	1	21	.092
npl	.864	3.313	1	21	.083
npm	.652	11.230	1	21	.003
roa	.735	7.564	1	21	.012
roe	.875	3.005	1	21	.098
nim	.879	2.883	1	21	.104
bopo	.807	5.023	1	21	.036
ldr	.997	.062	1	21	.806

 Nilai Wilks Lamda CAR sebesar 0,861 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,080 lebih tinggi dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu

- 0,05.Artinya tidak terdapat pengaruh tingkat pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 2. Nilai Wilks Lamda APB sebesar 0,871 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,092 lebih tinggi dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya tidak terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 3. Nilai Wilks Lamda NPL sebesar 0,864 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,083 lebih tinggi dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya tidak terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 4. Nilai Wilks Lamda NPM sebesar 0,652 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih rendah dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 5. Nilai Wilks Lamda ROA sebesar 0,735 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 lebih rendah dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 6. Nilai Wilks Lamda ROE sebesar 0,875 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,098 lebih tinggi dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya tidak terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).

- 7. Nilai Wilks Lamda NIM sebesar 0,879 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,104 lebih tinggi dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya tidak terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 8. Nilai Wilks Lamda BOPO sebesar 0,807 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036 lebih rendah dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).
- 9. Nilai Wilks Lamda LDR sebesar 0,997 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,806 lebih tinggi dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.Artinya tidak terdapat pengaruh pembentukan rasio ini terhadap kondisi bank (sehat dan bermasalah).

Dari ke-9 variabel rasio keuangan tersebut diatas,terdapat 3 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi bank sehat dan bank bermasalah (tidak sehat) dan dapat digunakan unutk membentuk variable diskriminan,yaitu NPM, ROA, dan BOPO.

Tabel 4.C.3

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.420	14.299	9	.112

Tabel ini untuk menguji perbedaan kedua kelompok untuk semua variable secara bersama-sama.Uji Wilks Lamda dapat diproksimasikan dengan chi square,apabila nilai ini signifikan pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

fungsi diskriminan signifikan secara statistic,yang berarti nilai means (rata-rata) score diskriminan untuk kedua kelompok perusahaan berbeda secara signifikan.

Besarnya nilai Wilks Lamda pada table diatas sebesar 0,420 atau sama dengan chi-square 14,299 dan ternyata nilai signifikan pada 0,112.maka dapat disimpulkan bahwa fungsi diskriminan secara statistic yang berarti nilai means (rata-rata) score diskriminan untuk kedua kelompok perusahaan tidak berbeda secara signifikan.

Tabel 4.C.4

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
car	-4.302
apb	-43.957
npl	27.501
npm	-33.876
roa	-37.577
roe	.515
nim	70.292
bopo	3.797
ldr	.516
(Constant)	-3.371

Unstandardized coefficients

Dengan menggunakan output Cannonical Discriminant Function
Coefficient diatas yang merupakan hasil olahan analisa data dari program
SPSS.maka dapat dibuatkan sebuah persamaan model prediksi yaitu persamaan
estimasi fungsi diskriminan unstandardized dengan persamaan sebagai berikut:

Z = -3.371 - 33.876 NPM - 37.577 ROA + 3.797 BOPO

Dari persamaan fungsi diskriminan diatas dapat dijelaskan bahwa skor diskriminan dari variable diskriminator adalah -33.876 untuk NPM, -37.577 untuk ROA, dan 3.797 untuk BOPO. Dengan nilai constant sebesar -3.371

Tabel 4.C.5

Classification Resultsb,c

				Predicted Group Membership					
		firm	sehat	Total					
Original	Count	sehat	12	3	15				
		bermasalah	0	8	8				
	%	sehat	80.0	20.0	100.0				
		bermasalah	.0	100.0	100.0				
Cross-validated a	Cross-validated a Count s		10	5	15				
		bermasalah	3	5	8				
	sehat	66.7	33.3	100.0					
		bermasalah	37.5	62.5	100.0				

a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

Tabel ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan stabilitas model diskriminan yang terbentuk.Untuk mengetahui tingkat pengelompokan dari hasil perhitungan (prediksi) dengan pengelompokan hasil dari observasi,dari nilai persentase antara jumlah pengelompokan yang benar dengan total sample ukuran ini disebut dengan hit ratio.

Hit ratio = $(N benar : N) \times 100\%$

Dimana : N benar = jumlah sample dengan alokasi prediksi yang benar

N = jumlah sample secara keseluruhan

b. 87.0% of original grouped cases correctly classified.

c. 65.2% of cross-validated grouped cases correctly classified.

Hit ratio = $(20 : 23) \times 100\% = 86,9\%$

Output SPSS memberikan nilai tingkat klasifikasi sebesar 86,9%.Hasil matriks klasifikasi menunjukan bahwa 20 observasi telah diklasifikasikan secara benar dan hanya 3 observasi diklasifikan salah yaitu observasi nomor 1, 5, dan 11. .jadi ketepatan klasifikasi adalah 20:23 atau 86,9%.



BAB.V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Discriminant Analysis* dan dari analisis yang dilakukan oleh penulis,maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh rasio CAMEL (CAR, APB, NPM, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR) terhadap kesehatan bank,bahwa untuk :
 - Analisis diskriminan tahun 2004 terdapat 4 jenis rasio yang secara signifikan masing-masing mempengaruhi kondisi kesehatan bank,yaitu rasio APB, NPL, NPM, dan BOPO.sehingga menunjukan bahwa variable tersebut dapat digunakan untuk membentuk variable diskriminator (pembeda).Setelah dilakukan uji statistic secara keseluruhan terhadap rasio CAMEL dapat disimpulkan bahwa memang terdapat pengaruh secara signifikan terhadap bank sehat dan bank tidak sehat.
 - Analisis diskriminan tahun 2005 terdapat 6 jenis rasio yang secara signifikan masing-masing mempengaruhi kondisi kesehatan bank,yaitu APB, NPL, NPM, ROA, ROE,dan BOPO.Hal ini menunjukan bahwa variable tersebut dapat digunakan untuk membentuk variable diskriminator (pembeda).Dan setelah dilakukan uji statistic secara keseluruhan pada rasio CAMEL dapat disimpulkan bahwa memang terdapat pengaruh signifikan terhadap bank sehat dan tidak sehat.

- Analisis diskriminan tahun 2006 terdapat 3 jenis rasio yang secara signifikan masing-masing mempengaruhi kondisi kesehatan bank, yaitu NPM, ROA dan BOPO. Hal ini menunjukan bahwa variable tersebut dapat digunakan untuk membentuk variable diskriminator. Namun setelah dilakukan uji statistic secara keseluruhan rasio CAMEL tidak berpengaruh signifikan terhadap bank sehat dan tidak sehat. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 maka dapat disimpulkan Ha1 tahun 2006 ditolak.
- Bahwa model persamaan estimasi fungsi diskriminan untuk tahun 2004,
 2005,dan 2006 tidak sama (berbeda),.Hal ini dikarenakan berbedanya variable diskriminator yang terbentuk pada setiap tahunnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan berdasarkan hasil analisa dalam penelitian ini maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1. Bahwa untuk penelitian berikutnya yang menggunakan rasio keuangan CAMEL sebaiknya menggunakan seluruh rasio atau indicator yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Dalam penilitian ini hanya memasukan 9 rasio sedangkan dalam rasio CAMEL terdapat lebih dari 9 rasio. Dengan memasukan rasio-rasio yang berjumlah lebih dari 9 kemungkinan hasil analisa akan lebih konsisten dan tepat.
- 2. Hasil penelitian yang diperoleh ini bersifat tidak konsisten dari tahun ke tahun.Hal ini dilihat adanya perubahan variable diskriminator di tahun

2004 – 2006.Oleh karenanya penulis menyarankan untuk memperluas data sample yang semula adalah untuk bank umum swasta nasional devisa ditambah dengan seluruh bank umum swasta nasional (non devisa).

DAFTAR PUSTAKA

Almilia, Luciana Spica. 2005. Pengaruh rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan, Jurnal Akuntansi dan keuangan vol. 7 No. 2, Nopember 2005. STIE Perbanas Surabaya.

Asnawi,Said kelana dan Chandra wijaya.2006.*Metodologi penelitian keuangan prosedur ide dan control*,Graha ilmu,Yogyakarta.

Faud, Ramly. 2005. Akuntansi perbankan, Graha ilmu, Makasar.

Ghozali,Imam.2005.Aplikasi *Analisis multivariate dengan program SPSS,Edisi 1*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hasibuan, Malayu S.P.2007. Dasar-dasar perbankan, Bumi aksara, Jakarta.

Harahap,syofyan syafri.2004. *Akuntansi perbankan syariah*, Raja Grafindo, Jakarta.

Kasmir.2003. Dasar-dasar perbankan, Raja Grafindo, Jakarta.

Merkusiwati,Ni ketut Lely Aryani.2007. *Evaluasi pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan*, Buletin studi ekonomi vol.12 No.1 tahun 2007.

Sartono, Agus. 2001. Manajemen keuangan teori dan aplikasi, BPFE, Yogyakarta.

Sawir, Agnes. 2005. Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan, Gramedia pustaka utama, Jakarta.

Wijaya, Lukman denda. 2003. *Manajemen perbankan edisi.* 2, Ghalia Indonesia, Jakarta.



LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA BANK SEHAT YANG DIJADIKAN SAMPEL

TAHUN 2004 – 2006

Dalam jutaan rupiah

No.	Nama Bank		Laba per tahun	Kondisi bank	
		2004	2005	2006	
1.	Bukopin	352.498	503.948	462.100	Sehat / tidak bermasalah
2.	Bumi arta	143.176	121.561	24.391	Sehat / tidak bermasalah
3.	Ekonomi raharja	387.052	537.889	191.987	Sehat / tidak bermasalah
4.	Haga	70.989	107.362	89.098	Sehat / tidak bermasalah
5.	Hagakita	23.784	32.897	3.841	Sehat / tidak bermasalah
6.	ICBC Internasional	44.489	53.359	11.203	Sehat / tidak bermasalah
7.	Mayapada Internasional	17.571	34.516	50.637	Sehat / tidak bermasalah
8.	Metro express	84.664	94.925	23.157	Sehat / tidak bermasalah
9.	Mestika dharma	458.373	188.685	231.244	Sehat / tidak bermasalah
10.	Mega	608.261	182.482	163.670	Sehat / tidak bermasalah
11.	NISP	643.621	848.592	1.085.627	Sehat / tidak bermasalah
12.	Nusantara parahyangan	74.482	93.301	30.515	Sehat / tidak bermasalah
13.	Pan Indonesia	910.535	966.502	1.618.515	Sehat / tidak bermasalah
14.	Swadesi	11.152	12.045	8.596	Sehat / tidak bermasalah
15.	UOB Buana	459.398	379.114	684.565	Sehat / tidak bermasalah

Sumber data, diolah

Lampiran 2
DAFTAR NAMA BANK TIDAK SEHAT YANG DIJADIKAN SAMPEL

Dalam jutaan rupiah

				Modal diseto	<u> </u>	75%	% x modal dis	etor	Kerugian yg dialami				
No	Nama Bank	Kondisi Bank	2004	2005	2006	2004	2005	2006	2004	2005	2006		
1.	Artha graha internasional	Bermasalah,karena mengalami kerugian 3 thn berturut-turut dan < 75% modal disetor.	558.840	558.840	558.840	419.130	419.130	419.130	456.379	433.824	430.390		
2.	Antar Daerah	Bermasalah,karena mengalami kerugian 3 thn berturut-turut.	73.250	73.250	78.250	54.937	54.937	58.687	22.262	15.321	9.963		
3.	Century	Bermasalah,karena mengalami kerugian 3 thn berturut-turut dan < 75% modal disetor.	1.556.849	1.769.049	1.769.049	1.167.633	1.326.786	1.326.786	1.730.505	1.708.217	1.530.21		
4.	Ganesha	Bermasalah,karena mengalami kerugian 3 thn berturut-turut.	295.609	301.609	301.609	221.706	226.206	226.206	211.622	209.518	211.839		
5.	IFI	Bermasalah,karena mengalami kerugian 3 thn berturut-turut dan < 75% modal disetor.	274.804	274.804	274.804	206.103	206.103	206.103	209.482	217.295	261.031		
6.	Kesawan	Bermasalah,karena mengalami kerugian 3 thn berturut-turut .	98.623	123.670	123.670	73.967	92.752	92.752	20.117	17.171	13.126		
7.	Lippo	Bermasalah,karena mengalami kerugian 3 thn berturut-turut dan < 75% modal disetor.	811.494	811.494	811.494	608.620	608.620	608.620	8.905387	8.493.266	7.986.41 1		
8.	Permata	Bermasalah,karena mengalami kerugian 3 thn berturut-turut dan < 75% modal disetor.	1.300.534	1.300.534	1.300.534	975.400	975.400	975.400	4.831.468	4.536.463	4.222.09		

Sumber data,diolah

Lampiran 3

Rasio Keuangan CAMEL Bank yang dijadikan sampel

		Rasio														
No.	Bank		car			apb		npl			npm			roa		
		' 04	' 05	' 06	' 04	' 05	' 06	' 04	' 05	' 06	' 04	' 05	' 06	' 04	' 05	' 06
1.	Bukopin	15	13	15	2	2	1	2	2	2	9	9	7	1	2	1
2.	Bumi Arta	33	37	41	0	1	1	1	2	1	9	8	8	2	2	2
3.	Ekonomi raharja	12	12	14	0	0	1	0	0	2	6	6	7	1	2	1
4.	Haga	9	9	12	1	1	1	0	0	2	9	9	10	1	1	2
5.	Hagakita	10	9	13	2	2	2	0	1	2	9	9	10	1	1	0
6.	ICBC Internasional	69	57	64	1	1	1	0	0	2	8	9	9	2	2	2
7.	Mayapada inter.	14	14	13	2	1	0	1	1	0	5	11	16	2	0	1
8.	Metro express	75	62	64	0	1	1	0	0	0	8	8	13	3	3	6
9.	Mestika dharma	22	21	23	1	1	2	1	2	2	16	14	14	7	7	6
10.	Mega	13	11	15	1	0	0	1	1	1	18	10	6	2	1	0
11.	NISP	15	19	17	0	1	1	0	1	1	4	2	4	2	1	1
12.	Nusantara Parahyangan	12	10	16	0	0	1	0	0	2	4	6	7	1	1	1
13.	Pan Indonesia	40	30	31	4	4	4	0	3	2	1	3	2	5	2	2
14.	Swadesi	25	24	26	1	1	1	1	2	1	9	6	9	2	2	1
15.	UOB Buana	22	20	30	0	1	2	1	1	3	8	6	8	2	3	3
16.	Artha graha internasional	12	11	11	3	3	4	2	3	4	7	6	3	0	0	0
17.	Antar daerah	16	15	16	0	2	0	0	2	1	10	8	11	1	1	0
18.	Century	9	8	11	3	1	1	13	4	4	1	0	1	-152	0	0
19.	Ganesha	17	17	18	3	3	1	3	2	1	4	5	4	1	0	0
20.	IFI	29	25	11	1	7	19	3	9	27	0	0	-1	1	-4	-7
21.	Kesawan	12	14	9	3	7	4	3	11	5	3	2	4	0	0	0
22.	Lippo	20	21	26	2	0	0	2	0	0	1	2	2	3	1	1
23.	Permata	11	9	14	2	4	4	1	2	3	5	5	3	2	1	1

	Rasio												
No.	Bank	roe			nim			bopo			ldr		
		' 04	'05	' 06	' 04	' 05	' 06	' 04	' 05	' 06	' 04	' 05	' 06
1.	Bukopin	22	25	22	5	5	5	83	83	87	85	68	58
2.	Bumi Arta	15	11	11	6	7	7	75	80	80	28	59	45
3.	Ekonomi raharja	30	24	19	4	4	3	78	80	86	46	52	42
4.	Haga	28	25	32	4	5	4	81	85	82	53	66	59
5.	Hagakita	13	12	0	7	6	6	84	88	99	93	92	86
6.	ICBC Internasional	8	8	7	4	5	6	77	79	80	75	89	77
7.	Mayapada inter.	13	5	10	7	5	6	81	92	88	73	82	85
8.	Metro express	6	7	10	7	8	12	66	66	63	50	91	76
9.	Mestika dharma	28	26	22	11	10	10	50	50	59	92	110	91
10.	Mega	31	15	9	6	4	3	73	88	92	48	51	42
11.	NISP	26	14	11	4	4	4	76	86	87	77	77	82
12.	Nusantara Parahyangan	21	19	15	4	4	3	82	86	88	52	57	54
13.	Pan Indonesia	28	14	14	6	4	5	55	77	78	72	55	80
14.	Swadesi	12	11	7	5	4	3	80	82	91	54	55	54
15.	UOB Buana	17	18	16	6	6	7	75	74	74	58	79	83
16.	Artha graha internasional	19	5	5	5	5	3	107	97	97	85	85	79
17.	Antar daerah	12	10	7	6	6	6	88	91	91	68	89	64
18.	Century	-165	7	10	1	0	2	219	122	93	28	23	21
19.	Ganesha	10	2	0	6	4	4	87	98	100	76	73	80
20.	IFI	10	-34	-132	2	2	-3	94	96	190	68	80	84
21.	Kesawan	3	3	3	4	3	3	98	98	97	52	55	69
22.	Lippo	104	24	23	4	5	7	82	77	75	22	32	44
23.	Permata	42	14	13	5	5	6	83	89	90	57	78	83